

**PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
PENDIDIKAN ANAK DI DESA MOMALIA II KECAMATAN POSIGADAN  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

***THE INFLUENCE OF PARENTAL INCOME ON CHILDREN'S EDUCATION  
LEVEL IN MOMALIA II VILLAGE, POSIGADAN DISTRICT, SOUTH BOLAANG  
MONGONDOW REGENCY***

**Erlanda Buhungo<sup>1</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>2</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>3</sup>, Melizubaida  
Mahmud<sup>4</sup>, Ardiansyah<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: erlandabuhungo553@gmail.com<sup>1</sup>, frahmawatibumulo@ung.ac.id<sup>2</sup>,  
rullyntmaruwae@gmail.com<sup>3</sup>, melizubaida@ung.ac.id<sup>4</sup>, ardiansyah@ung.ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the influence of parental income on children's educational attainment in Momalia II Village, Posigadan District, South Bolaang Mongondow Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method. The data used are primary data obtained from questionnaires distributed to heads of households in Momalia II Village, Posigadan District, South Bolaang Mongondow Regency. The study population consists of 406 households, with a sample of 61 respondents. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results show a positive and significant influence of parental income on children's educational attainment. The correlation value ( $r$ ) of 0.891 indicates a very strong relationship between the two variables. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.794 means that 79.4% of the variation in children's educational attainment is explained by parental income, while the remaining 20.6% is influenced by other factors outside the study. Based on the significance test, the calculated  $t$ -value is greater than the  $t$ -table value ( $19.031 > 1.999$ ) at a significance level of  $\alpha = 5\%$ . Thus,  $H_0: \beta = 0$  (meaning there is no effect of variable  $X$ —Parental Income—on variable  $Y$ —Children's Educational Attainment) is rejected, and  $H_1: \beta \neq 0$  (meaning there is an effect of variable  $X$  on variable  $Y$ ) is accepted.*

**Keywords:** Parental Income, Child Education Level.

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan anak di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Kepala Keluarga di Desa Momalia II Kecamatan posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Populasi penelitian berjumlah 406 kepala keluarga, dan sampel sebanyak 61 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak. Nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,891 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,794 yang berarti 79,4% variasi tingkat pendidikan anak dijelaskan oleh pendapatan orang tua, sementara sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $19,031 > 1,999$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) di tolak dan  $H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel X (Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) diterima. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak

**Kata Kunci:** Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Anak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan dan faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya penting untuk mengatasi dan mengikuti tantangan zaman namun juga dapat memberikan dampak positif pada kehidupan, tidak mengherankan jika pendidikan selalu mendapat perhatian lebih.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu program belajar Sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) 6 tahun hingga sekolah menengah pertama (SMP) 3 tahun. Tujuannya agar setiap warga mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mempunyai daya saing di masa globalisasi seperti sekarang ini (Undang-Undang Republik Indonesia No.20, 2003).

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang

sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat (Rahayu et al., 2022).

Namun kenyataannya, Berdasarkan realita yang terjadi di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, menunjukkan bahwa banyaknya anak di Desa Momalia II yang putus sekolah. Berikut adalah data mengenai penduduk Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

**Tabel 1.** Data Sumber Pencapaian Masyarakat Desa Momalia II, Kec. Posigadan Kab. Bolsel 2025

<b>Jumlah Masyarakat</b>	<b>Mata Pencapaian Masyarakat</b>	<b>Tingkat Pendapatan</b>
Dusun I L = 128 Jiwa P = 141 Jiwa	Petani	254 Jiwa Rp.500.000/Bulan
	Nelayan	67 Jiwa Rp.500.000/Bulan
Dusun II L = 160 Jiwa P = 150 Jiwa	Sopir	8 Jiwa Rp.1.000.000/Bulan
	PNS	24 Jiwa >Rp.3.000.000/Bulan
Dusun III L = 207 Jiwa P = 182 Jiwa	Pedagang	14 Jiwa >Rp. 1.500.000/bulan
	Tukang Kayu	18 Jiwa Rp. 1.000.000/Bulan
Dusun IV L = 114 Jiwa P = 120 Jiwa	Tukang Listrik	3 Jiwa Rp.500.000-1.000.000/Bulan
	Tukang Jahit	9 Jiwa <Rp.500.000/Bulan
Dusun V L = 113 Jiwa P = 102 Jiwa	Tata Rias	2 Jiwa >Rp.2.500.000 /Job
	Polisi	1 Jiwa >Rp. 3.000.000
<b>Jumlah Masyarakat = 1.417 Jiwa</b>		
<b>Jumlah KK = 406 KK</b>		

Sumber: Sekretaris Desa Momalia II, Kec. Posigadan Kab. Bolsel

**Tabel 2.** Data Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Momalia II Kec. Posigadan Kab. Bolsel Tahun 2019-2025

No	Tingkat Pendidikan	Ket	Tahun Ajaran							Jumlah Seluruh Anak
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
1	SD/ Sederajat	Sementara Sekolah	-	-	-	-	-	-	148	148
		Putus Sekolah	2	2	4	2	5	1	6	22
2	SMP/ Sederajat	Sementara Sekolah	-	-	-	-	-	-	63	63
		Putus Sekolah	3	3	1	-	5	1	20	33
3	SMK/ Sederajat	Sementara Sekolah	-	-	-	-	-	-	34	34
		Putus Sekolah	3	3	3	3	8	4	10	34
4	Perguruan Tinggi	Sementara Kuliah	-	-	-	-	-	-	33	33
		Putus Kuliah	-	-	-	2	-	2	-	4

Sumber: Sekretaris Desa Momalia II, Kec. Posigadan Kab. Bolsel

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa tingkat anak putus sekolah di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih cukup tinggi. Anak yang putus sekolah di tingkat SD dari tahun 2019-2025 berjumlah 22 anak, tingkat SMP berjumlah 33 anak, tingkat SMK berjumlah 34 anak dan yang putus kuliah berjumlah 4 orang. Fenomena ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Dalam hal ini, dibuktikan pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar keluarga di desa tersebut bergantung pada pekerjaan di sektor pertanian dan nelayan, yang pendapatannya tidak menentu sebesar Rp.500.000/Bulan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adanya ketidaksadaran setiap individu betapa pentingnya pendidikan dan kurangnya dorongan/motivasi dari orang tua terhadap pendidikan anak. Orang tua dengan pendapatan rendah cenderung memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal dari pada memperoleh pendidikan. Hal ini yang mungkin menyebabkan banyak anak yang putus sekolah dan lebih memilih membantu orang tuanya di kebun untuk menambah penghasilan keluarga dan mencari penghasilan dari berbagai bidang seperti ojek bentor, mencari kelapa, dan lebih fatal lagi terjadinya nikah dini dibawah umur 20 tahun.

Anak putus sekolah akan berdampak besar dalam kehidupan bangsa dan negara. Anak putus sekolah akan membawa keresahan sosial, ekonomi, moral dan masa depan. Dan anak akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena anak tidak mempunyai ijazah maupun tidak adanya pembekalan

bagi mereka yang putus sekolah hal ini disebabkan faktor status ekonomi. Faktor status ekonomi merupakan faktor pertama penyebab anak putus sekolah (Nasibu *et al.*, 2022).

Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh (Astuti *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Kondisi orang tua sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak, Kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak dipengaruhi oleh pendapatan mereka. besar kecilnya pendapatan menentukan bagaimana pendidikan anak.

## KAJIAN TEORI

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam pembangunan nasional saat ini karena melalui pendidikan, masyarakat dapat mencapai cita-citanya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam pembangunan yang akan dilalui oleh anak bangsa, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia (Vella Septika, 2021).

Tingkat pendidikan adalah suatu proses siswa dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuh dalam melanjutkan pendidikan yang akan di tempuh. Dan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dalam mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Tingkat pendidikan anak atau jenjang pendidikan anak memiliki hubungan dengan penghasilan atau pendapatan orang tua yang di hasilkan dari pendapatan selama bekerja (Aisyah, 2024). Menurut (Hendrayani, 2020) “Tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik dan

serta keluasan dan kedalaman pengajaran, Terdapat tiga macam tingkat pendidikan yaitu : 1) Jenjang Pendidikan Dasar, 2) Jenjang Pendidikan Menengah, 3) Jenjang Pendidikan Atas”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah jenjang atau tahapan yang merupakan proses yang harus di tempuh oleh setiap orang untuk mendapatkan pendidikan.

### **Pendapatan Orang Tua**

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain.

Pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan pertanian dalam satuan rupiah. Pendapatan seseorang antara satu dengan yang lain berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya. Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena semakin rendah pendapatan orang tua maka semakin sulit anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan sebaliknya semakin tinggi pendapatan orang tua yang dibarengi dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan maka kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi akan semakin banyak (Irmawati & Mauliyana, 2021).

Sejalan dengan pendapat (Nur *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua didefinisikan sebagai uang yang diperoleh sebagai imbalan selama satu bulan dalam baik

dari kegiatan formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), maupun informal (sebagai penghasil tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain -lain).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapat orang tua merupakan sejumlah uang ataupun barang yang diterima selama bekerja baik dari pekerjaan tetap, usaha sendiri, atau sumber lainnya. pendapatan tersebut berupa gaji, upah, keuntungan usaha, bunga, atau hasil sewa.

### **METODE**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) metode penelitian adalah: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Peneliti melakukan penelitian di Desa Momalia II karena lokasi tersebut memenuhi syarat untuk dilakukannya penelitian. Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pra survey terlebih dahulu dan menemukan fenomena masalah yang layak untuk dilakukannya penelitian di lokasi tersebut. Lokasi ini memiliki hubungan yang sangat erat antara fenomena dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025-September 2025, dengan jumlah populasi 206 Kepala Keluarga. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 61 Kepala Keluarga di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh hubungan antar variabel. Pada

penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas Pendapatan Orang Tua (X), Terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Y) sebagai variabel terikat.

### Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua (X)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pendapatan Orang Tua disajikan pada tabel berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas Instrumen

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua (X)

No.	Item Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{table}$	Kriteria
1.	Item1	0.368	0.252	Valid
2.	Item2	0.865	0.252	Valid
3.	Item3	0.576	0.252	Valid
4.	Item4	0.608	0.252	Valid
5.	Item5	0.599	0.252	Valid
6.	Item6	0.865	0.252	Valid
7.	Item7	0.368	0.252	Valid
8.	Item8	0.633	0.252	Valid
9.	Item9	0.641	0.252	Valid
10.	Item10	0.525	0.252	Valid
11.	Item11	0.608	0.252	Valid
12.	Item12	0.599	0.252	Valid
13.	Item13	0.541	0.252	Valid
14.	Item14	0.576	0.252	Valid
15.	Item15	0.608	0.252	Valid
16.	Item16	0.599	0.252	Valid
17.	Item17	0.865	0.252	Valid
18.	Item18	0.349	0.252	Valid
19.	Item19	0.321	0.252	Valid
20.	Item20	0.401	0.252	Valid
21.	Item21	0.440	0.252	Valid
22.	Item22	0.569	0.252	Valid
23.	Item23	0.368	0.252	Valid
24.	Item24	0.633	0.252	Valid
25.	Item25	0.641	0.252	Valid

### Validitas Variabel Tingkat Pendidikan Anak (Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada

variabel Tingkat Pendidikan Anak disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan Anak (Y)

No.	Item Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{table}$	Kriteria
1.	Item1	0.287	0.252	Valid
2.	Item2	0.298	0.252	Valid
3.	Item3	0.345	0.252	Valid

4.	Item4	0.312	0.252	Valid
5.	Item5	0.395	0.252	Valid
6.	Item6	0.608	0.252	Valid
7.	Item7	0.260	0.252	Valid
8.	Item8	0.393	0.252	Valid
9.	Item9	0.381	0.252	Valid
10.	Item10	0.309	0.252	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing

variabel baik variabel X (Pendapatan Orang Tua) dan variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak), mempunyai nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  sehingga instrumen dinyatakan valid.

### Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Pendapatan Orang Tua (X)	0.748	0,600	Reliabel
2.	Tingkat Pendidikan Anak (Y)	0.781	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Pendapatan Orang Tua) dan variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak), mempunyai nilai *cronbach's alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

### Hasil Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogorov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel 7.** Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61489797
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,813
Asymp. Sig. (2-tailed)		,524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai siginifikansi >

0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai siginifikansi < 0.05, maka nilai residual

tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,524** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## Analisis Data Hasil Penelitian

### Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas

(independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,467	,750		35,294	,000
Pendapatan OrangTua	,113	,007	,891	15,092	,000

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pendidikan\_Anak

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:  $\hat{Y} = 26.467 + 0.113X$ .

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) akan sebesar 26,467 apabila variabel X (Pendapatan Orang Tua) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pendapatan Orang Tua), maka jumlah variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) akan meningkat sebesar 0,113.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) dan Variabel X (Pendapatan Orang Tua), semakin naik nilai Variabel X (Pendapatan Orang Tua) maka akan semakin

meningkat nilai Variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak).

### Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak).

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel X (Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya signifikan. Jika nilai



$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	35,294	,000
Pendapatan OrangTua	15,092	,000

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pendidikan\_Anak

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **15,092** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

**Tabel 10.** Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	<b>15,092</b>	1,999	<b>0,000</b>	<b>Signifikan</b>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni **19,031 > 1,999** pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Momalia II, Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Pendapatan Orang Tua (X) dengan variabel Tingkat Pendidikan Anak (Y) digunakan

*koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$ , menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$ , menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$ , menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

**Tabel 11.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<b>0.80 – 1,000</b>	Sangat Kuat
<b>0.60 – 0.799</b>	Kuat
<b>0.40 – 0.599</b>	Cukup Kuat
<b>0.20 – 0.399</b>	Rendah
<b>0.00 – 0.199</b>	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 12.** Hasil Uji Korelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 <sup>a</sup>	,794	,791	,62009

a. Predictors: (Constant), Pendapatan\_OrangTua

b. Dependent Variable: Tingkat\_Pendidikan\_Anak

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,891**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Sangat Kuat** antara Pendapatan Orang Tua (X) terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Y) Di Desa Momalia II, Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama,

dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai  $r^2$  berkisar antara  $0 < r^2 < 1$ .

Jika nilai  $r^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan  $r^2$  sebagai berikut:

**Tabel 13.** Koefisien Determinasi X Terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.891	<b>0.794</b>	0.206

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.794**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **79,4 %** variabilitas mengenai variabel Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Momalia II, Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dapat diterangkan oleh variabel Pendapatan Orang Tua, sedangkan sisanya sebesar 20,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Pendapatan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat pendidikan anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh anak. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan sejauh mana anak memperoleh kesempatan pendidikan, baik secara formal di

sekolah maupun secara informal di lingkungan keluarga. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi umumnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak dengan baik. Mereka dapat membiayai kebutuhan sekolah seperti uang spp, biaya seragam, alat tulis, buku, transportasi, hingga biaya tambahan seperti les dan bimbingan belajar. Kemampuan finansial ini membuat anak tidak mengalami hambatan ekonomi dalam menempuh pendidikan, sehingga anak dapat belajar dengan lebih tenang, fokus, dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Anak-anak dari keluarga seperti ini cenderung menghadapi kendala dalam memperoleh fasilitas belajar yang memadai, bahkan dalam beberapa kasus harus menunda atau berhenti sekolah karena faktor biaya. Dengan demikian, perbedaan pendapatan orang tua dapat secara langsung memengaruhi sejauh mana anak dapat menempuh pendidikan dan mengembangkan potensinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin tinggi peluang anak untuk melanjutkan pendidikan. Faktor ekonomi memengaruhi kemampuan keluarga menyediakan fasilitas belajar, biaya sekolah, dukungan moral, dan lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan kondisi sosial ekonomi menyebabkan perbedaan tingkat pendidikan anak, sebagaimana dijelaskan oleh Triyono et al. (2022).

Teori Yiran Du (2006) menyatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga menginvestasikan lebih banyak sumber daya bagi pendidikan anak. Laparako et al. (2025) memperkuat bahwa pekerjaan

dan dorongan keluarga memengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Vella Septika (2021), Aisyah (2024), dan Napulo et al. (2022) yang semuanya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan anak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Pendapatan yang tinggi memberikan dampak langsung pada kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan, sekaligus membentuk lingkungan sosial dan emosional yang mendukung perkembangan anak. Faktor ekonomi keluarga tidak hanya menentukan akses terhadap pendidikan formal, tetapi juga memengaruhi pendidikan informal yang membentuk karakter, motivasi, dan semangat belajar anak. Oleh karena itu, pendapatan orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya pendidikan anak di dalam keluarga. Pendapatan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat pendidikan anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh anak. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan sejauh mana anak memperoleh kesempatan pendidikan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat  
Dengan melihat hasil pendapatan orang tua yang termasuk kategori rendah, masyarakat harus lebih berusaha lagi agar pendapatan keluarga mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan lebih sadar lagi betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka ketingkat yang lebih tinggi lagi yaitu sampai ke perguruan tinggi.
2. Bagi Orang Tua  
Kepada orang tua agar memberikan dorongan atau motivasi berupa dorongan kepada anak-anaknya agar anak tersebut termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Bagi Anak  
Hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Bagi Pemerintah Desa Momalia II  
Pemerintah Desa Momalia II disarankan untuk lebih memperkuat program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, khususnya bagi keluarga berpenghasilan rendah. Program ini dapat berupa pelatihan keterampilan kerja, pelatihan usaha kecil, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat produktif. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga, kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak juga akan meningkat. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pihak sekolah, dinas pendidikan, maupun lembaga sosial untuk menyediakan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Bentuk bantuan dapat berupa subsidi biaya sekolah, bantuan alat tulis, seragam, atau dukungan

transportasi ke sekolah. Upaya ini akan membantu anak-anak tetap melanjutkan pendidikan tanpa terhambat oleh faktor ekonomi.

5. Bagi peneliti Lain  
Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2024). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i2.88>
- Astuti, W., Sion, H., & Erang, D. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Tradisional Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. *Edunomics Journal*, 2(1), 35–42. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/2083>
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix STIMI YAPMI Makassar*, 8(1), 1–12. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14248>
- Irmawati, & Mauliyana, A. (2021). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *ICOR: Journal of Regional ...*, 2(3), 41–51.

- Laparako, S. N. A., Hafid. R., Sudirman., Bumulo, F., Maruwae, A. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Siswa Kelas XII IPS SMAN 4 Gorontalo) Siti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 30–41.
- Napulo, C., Moonti, U., & Panigoro, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 42–51.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4763>
- Nasibu. N., Ilato. R., Ardiansyah, Mahmud. M., Canon. S., Gani. I. P. (2022). PENGARUH STATUS EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT ANAK PUTUS SEKOLAH. *Jurnal Oikos-Nomos*, 15, 53–61.
- Nur, S., Tahir, T., Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., & Hasan, M. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 44–57.  
<https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.44-57>
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 887–892.  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Triyono. A, Corrina. F, Saputri. E, R. T. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Aris. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(April), 108–113.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.388>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Vella Septika, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kanagarian Lubuk Tarantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. *Buana*, 3(3), 451–465.
- Yiran Du. (2006). Influence of family factors on adolescent depression. *Chinese Journal of Clinical Rehabilitation*, 10(6), 130–132.